



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD

Ni Ketut Tambun^{1*} 

¹SD Negeri 2 Selat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 12, 2022

Accepted November 10, 2022

Available online November 25, 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar, PKn

Keywords:

NHT Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Civics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Perlu guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 33 orang siswa. Pengumpulan data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar. metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKN melalui melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dinyatakan meningkat, dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 2325, rata-rata sebesar 70, daya serap sebesar 70%, ketuntasan belajar sebesar 58%) dan siklus II (jumlah 2570, rata-rata sebesar 78, daya serap sebesar 78%, ketuntasan belajar sebesar 91%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan Siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata 8% dan kenaikan ketuntasan belajar sebesar 33%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Impikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

ABSTRACT

Low student learning outcomes can not be separated from several factors that influence it. Creative teachers are needed who can make learning more interesting and liked by students. This study aims to analyze the cooperative learning model of the NHT type to improve Civics learning outcomes in fifth grade elementary school students. This research is classroom action research involving 33 students of class V, totaling 33 students. Data collection on student learning outcomes was collected by learning achievement tests. data analysis method with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of PKN subjects through the application of the NHT type cooperative learning model are said to increase, as evidenced by an increase in learning outcomes between cycles I (total 2325, average of 70, absorption of 70%, learning completeness of 58%) and cycle II (total 2570, average of 78, absorption of 78%, learning completeness of 91%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase of 8% and an increase in learning completeness of 33%. The conclusion of the application of the NHT type cooperative learning model in fifth grade elementary school students can improve Civics learning outcomes. The implications of this research are expected to be an effective learning model in improving learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah dukungan yang disampaikan oleh pendidik melalui proses memperoleh wawasan dan kecakapan, penguasaan keterampilan dan sikap, serta pembentukan watak dan persepsi siswa (Putriani et al., 2017; Wulandari et al., 2021). Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar (Mulyati et al., 2021; Segantara et al., 2018). Proses belajar mengajar, gurulah yang menginformasikan atau menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah

Corresponding author.

*E-mail address: niketuttambun326@gmail.com (Ni Ketut Tambun)

bersama siswa yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Ismi, 2017; Rahayu et al., 2022). Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing (Astawa et al., 2020; Rahmayanti et al., 2021). Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar (Astawa et al., 2020; Sum & Taran, 2020). Guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang beragam sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Guru yang profesional, maka hasil belajar dapat ditingkatkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Fitri et al., 2020; Mudana, 2021). Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil belajar yang dicapai siswa banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kecerdasan, motivasi, perhatian, penginderaan dan cita-cita peserta didik, faktor kesehatan fisik dan mental, faktor lingkungan belajar yang menunjang (Mediatati & Suryaningsih, 2017; Soleha et al., 2021). Ciri-ciri hasil belajar dapat dilihat dari berbagai hal. Adanya kemampuan peserta didik yang mencakup dua pokok masalah anatar lain ulangan sebagai usaha untuk memelihara kontinuitas antar bahan pengajar yang telah diajarkan dengan bahan baru. Ulangan dalam arti penilaian diberikan setelah satuan bahan pengajaran telah selesai diberikan dengan tujuan untuk menilai prestasi belajar siswa, dan fungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Adanya minat, perhatian, dan motivasi belajar. Selain itu, hasil belajar setelah terjadinya perubahan pada seseorang yang belajar, perubahan dari belum mampu menjadi mampu atau dari belum tahu menjadi tahu.

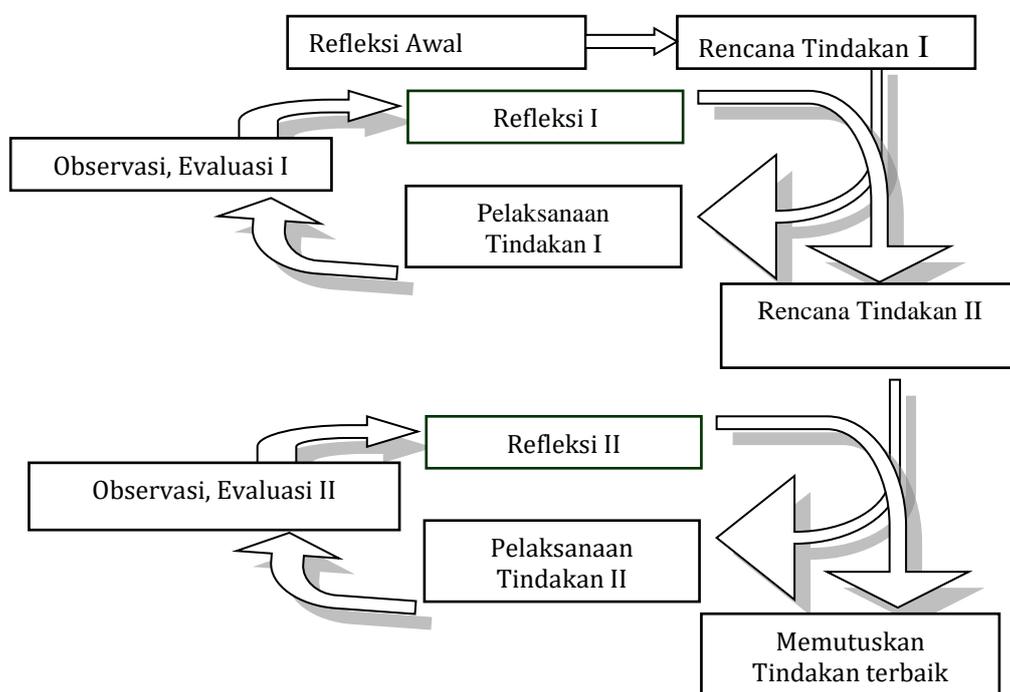
Namun kenyataan, masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Selain itu, hasil belajar PKN siswa masih relatif rendah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017, hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 64, daya serap sebesar 64% dan ketuntasan belajar sebesar 27%. Banyak siswa tidak menyukai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berdampak pada minimnya penguasaan siswa terhadap pendidikan moral dan nilai-nilai sehingga anak tidak mampu mengelola perilakunya. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan adanya sebuah hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan atau kesulitan belajar itu terdapat dalam diri siswa yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran dan siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran. Setelah dikaji lebih lanjut masalah ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi dan model pembelajaran yang diterapkan kurang mendukung terciptanya proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mengalami hambatan, maka guru mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Maharani, 2016; Yenni, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa (Kadek Widiasih, 2020; Lagur et al., 2018). Model ini mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa (Dadri & Putra, 2017; Muliandari, 2019). Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yaitu rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi menjadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, dan hasil belajar lebih tinggi (Dadri & Putra, 2017; Lestari, 2018; Paramita et al., 2016). Langkah-langkah penerapan NHT adalah guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, setiap siswa diberi nomor atau nama (Muliandari, 2019; Paramita et al., 2016). Guru mengajukan permasalahan yang hendak dipecahkan bersama dalam kelompok. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan

penegasan pada akhir pembelajaran (Eka Tusyana & Luciana, 2019). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kelebihan dari model *Numbered Head Together* adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa memiliki dan keterampilan untuk masa depan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA siswa (Witari et al., 2017). Metode *Numbered Head Together* (NHT) efektif digunakan dalam pembelajaran matematika (Pendy & Mbagh, 2021; Purnama et al., 2020; Yenni, 2016). *Numbered Head Together* berbantuan gambar terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA (Diah Purwati et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika kelas IV (Dadri & Putra, 2017). Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep (Hadiyanti et al., 2012). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn melalui pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru dapat memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam menangani masalah pembelajaran.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Selat yang beralamat di Banjar Dinas Gambuh, Desa Selat, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jumlah siswa kelas V di SD Negeri 2 Selat semester I tahun pelajaran 2020/2021 adalah berjumlah 33 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Kelas V dijadikan subjek penelitian mengingat hasil belajar PKn masih rendah sehingga diperlukan sebuah tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya dirancang dalam dua siklus. Pelaksanaan tiap-tiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dalam setiap siklusnya dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Targat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian pada Gambar 1. Penelitian dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari permasalahan dan petunjuk pengerjaan kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan menyiapkan instrumen seperti tes untuk mengukur kemampuan belajar PKN siswa pada siklus I sesuai dengan materi yang dikaji. Tes yang

digunakan terdiri dari soal objektif/pilihan ganda sebanyak 20 soal pilihan ganda, serta menyiapkan kunci jawaban semua tes yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, setiap siswa diberi nomor atau nama. Guru mengajukan permasalahan yang hendak dipecahkan bersama dalam kelompok. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap observasi adalah mengobservasi aktivitas/keaktifan belajar siswa dengan mengamati segala perilaku yang muncul pada saat pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes hasil belajar di akhir siklus sebanyak 20 soal pilihan ganda, mengevaluasi kemajuan-kemajuan, kendala-kendala serta kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I untuk nantinya dilakukan perbaikan pada siklus II. Kegiatan pada tahap refleksi ini yaitu merefleksikan tindakan yang telah dilakukan selama siklus I, sebagai dasar refleksi adalah hasil tes belajar siswa serta catatan guru terkait dengan kemajuan-kemajuan dan kesulitan-kesulitan belajar yang ditemui ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu (Agung, 2010). Suatu tes tidak lain dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan atau yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subjek dalam melakukan tugas-tugas tersebut (Agung, 2010). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar PKN siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar PKN

Persentase	Kriteria Hasil Belajar PKN
90 - 100	Sangat tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat rendah

(Agung, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas V SD Negeri 2 Selat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	2100	2325	2570	245
2	Rata-rata	64	70	78	8
3	Daya Serap	64%	70%	78%	8%
4	Ketuntasan Belajar	27%	58%	91%	33%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 64 pada hasil belajar prasiklus menjadi 70 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 64% pada prasiklus meningkat menjadi 70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 27% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 58% pada siklus I, kemudian

meningkat menjadi 91% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 64 pada hasil belajar Prasiklus menjadi 70 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 78 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Selat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Meningkatnya hasil belajar PKn tiap siklusnya membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam terhadap materi pelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan social siswa, seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok (SY et al., 2016; Zulfana et al., 2020). Pembelajaran menggunakan model NHT dilakukan dengan membentuk siswa ke dalam kelompok homogen yang kemudian masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor untuk memudahkan kerja kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain (Desvianti et al., 2020; Mudana, 2021). Prosedur pembelajaran disajikan secara eksplisit dengan tujuan untuk memberikan waktu berpikir, menelaah materi, dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun kelompok lain (Iskandar & Leonard, 2019; Kurnia & Damayani, 2019). Interaksi dalam kelompok belajar dapat melatih siswa dalam menerima anggota kelompok yang memiliki kemampuan kurang dalam memahami pelajaran (Pendy & Mbagh, 2021; Syafaren et al., 2019). Dalam pembelajaran berkelompok juga akan menimbulkan sikap kerjasama antar anggota kelompok, karena siswa merasa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikembangkan memperhatikan beberapa hal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam terhadap materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswa lebih tinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa (Mudana, 2021; Sudewiputri & Dharmas, 2021; Zulfana et al., 2020). Dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus II yang telah melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka secara umum penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar PKn telah mencapai target seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PKn (Desvianti et al., 2020; Mudana, 2021; E Tusyana & Luciana, 2019). Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Arjuniwati, 2019). *Numbered Head Together* berbantuan gambar berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA. Berdasarkan temuan menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bugbug. Impikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 2. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru kelas untuk menerapkan model pembelajaran ini sebab model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan partisipasi dan memberikan banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Bagi sekolah, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk diimbaskan kepada guru-guru yang lain untuk mencoba menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran di kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arjuniwati. (2019). Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Peluang Mata Pelajaran Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.197>.

- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. . G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>.
- Dadri, P. C. W., & Putra, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>.
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.322>.
- Hadiyanti, R., Kusni, & Suhito. (2012). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. *UNNES Journal of Mathematics Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/ujme.v1i1.262>.
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.26486/jm.v4i1.801>.
- Ismini, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177 – 194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>.
- Kadek Widiasih. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XAP1 Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/754>.
- Kurnia, V. T., & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Maharani, N. (2016). Peningkatan hasil belajar pkn melalui model pembelajaran numbered head together (NHT) bagi siswa kelas VI SDN 4 ngraho kedungtubun blora semester 1 tahun 2015/2016. *Elementary School* 3, 3(2), 195–215. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v3i2.578>.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31806>.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Mulyati, T., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2021). Pembelajaran Interaktif Melalui Media Komik Sebagai Solusi Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.25134/PEDAGOGI.V8I1.4054>.
- Paramita, D. K., Garminah, & Wibawa, I. M. C. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.6954>.
- Pendy, A., & Mbagh, H. M. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>.

- Purnama, S., Pitaloka, A., & Maharani, I. P. (2020). The Effectiveness of Somatic , Auditory , Visualization , and Intellectually and Numbered Head Together Learning Models Against Students ' Mathematical Problem Solving Capabilities. *Jurnal Matematika*, 3(2), 175–182. <https://doi.org/10.24042/djm>.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. wayan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v5i2.10887>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmayanti, R., Haryati, T., Miyono, N., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.35791>.
- Segantara, I. G. M., Yudana, I. M., & Sunu, I. G. K. A. (2018). Studi Korelasi antara Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Guru, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i1.12927>.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36193>.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- SY, N., Corebima, A., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1993—1998-1998. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7310>.
- Syafaren, A., Yustina, Y., & Mahadi, I. (2019). Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Inkuiri Terbimbing Dengan Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7109>.
- Tusyana, E., & Luciana, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4812>.
- Tusyana, Eka, & Luciana, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4812>.
- Witari, I. G. A., Putri, M., & Rati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v4i1.7445>.
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5462–5471. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1638>.
- Yenni, R. F. (2016). Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 263–267. <https://doi.org/10.30870/jppm.v9i2.1006>.
- Zulfana, F., Purwadi, & Mudzanatun. (2020). Pengaruh Model Nht Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd N 02 Ujung Pandan Jepara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.474>.